

**MENJAGA WARISAN LAUT KITA : CERITA DARI SAMPAN LEPER: SOSIALISASI KEARIFAN LOKAL DI PANTI ASUHAN AL-MUZAKKI****Habib Khairi Mursadi<sup>1</sup>, Ilham Hudi<sup>2</sup>, Mella Rahmi Illahii<sup>3</sup>, Muhammad Risky<sup>4</sup>, Putri Rafa Ayu<sup>5</sup>, Ratih ayuningtyas<sup>6</sup>, Salsabilla Amalia Insani<sup>7</sup>**

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Riau  
JL. Tuanku Tambusai, Delima, kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau  
E-mail : [Ratihayuningt@gmail.com](mailto:Ratihayuningt@gmail.com)

**Abstrak**

Sampan Leper adalah perahu tradisional khas masyarakat pesisir Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Perahu ini bukan hanya sekadar alat transportasi, tetapi juga simbol identitas budaya dan perwujudan kearifan lokal masyarakat pesisir yang hidup berdampingan dengan lingkungan air. Kajian ini bertujuan mendeskripsikan aspek sejarah, fungsi sosial, nilai budaya, hingga tantangan pelestarian Sampan Leper di tengah arus modernisasi. Pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data literatur, dokumentasi, dan hasil wawancara digunakan dalam studi ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa Sampan Leper mengandung nilai-nilai ekologis, sosial, dan spiritual yang relevan untuk dilestarikan sebagai warisan budaya tak benda.

**Kata Kunci:** Sampan Leper, Kearifan Lokal, Budaya Pesisir, Indragiri Hilir, Warisan Budaya

**Abstract**

Sampan Leper is a traditional canoe used by the coastal communities of Indragiri Hilir, Riau Province, Indonesia. More than a mode of transportation, it symbolizes cultural identity and embodies local wisdom rooted in the harmony between humans and aquatic nature. This study aims to explore its historical origin, social function, cultural values, and challenges in preservation amidst modernization. A qualitative descriptive approach using literature review, documentation, and interviews was adopted. The findings reveal that Sampan Leper carries ecological, social, and spiritual significance and deserves recognition and protection as intangible cultural heritage.

**Keywords:** Sampan Leper, Local Wisdom, Coastal Culture, Indragiri Hilir, Intangible Cultural Heritage

**Article History**

Received: Juni 2025  
Reviewed: Juni 2025  
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 394

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/krepa.v1i2.365

**Copyright : Krepa**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan tradisi maritim, dan kearifan lokal yang tumbuh dari Masyarakat pesisir, setiap daerah memiliki kearifan lokal yang lahir dari interaksi Masyarakat dengan lingkungan alam dan sosial nya. Kearifan lokal ini tidak hanya menjadi bagian dari identitas budaya, tetapi juga mencerminkan sistem pengetahuan, nilai dan norma yang telah teruji oleh waktu salah satunya adalah tradisi Sampan leper di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yang diwariskan secara turun-temurun, . Sampan leper adalah perahu tradisional yang digunakan oleh masyarakat Indragiri Hilir, Sampan Leper tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilitas, tetapi juga menyimpan nilai-nilai budaya, filosofi hidup, serta identitas Masyarakat pesisir terutama di wilayah perairan. Tradisi ini menggambarkan hubungan harmonis manusia dan alam, serta mencerminkan kearifan lokal dalam menghadapi kondisi geografis yang didominasi oleh Sungai dan rawa. Sampan ini menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat pesisir yang mengandalkan sungai dan kanal sebagai jalur transportasi utama.

Kearifan lokal yang terkandung didalam Sampan Leper tidak hanya terletak pada bentuknya dan fungsinya, melainkan juga dalam pengetahuan lokal yang berkaitan dengan teknik pembuatan, pemilihan bahan, pemanfaatan alam secara lestari, serta sistem nilai yang diwariskan secara turun-terurun. Dalam masyarakat tradisional Indragiri Hilir, proses pembuatan Sampan Leper melibatkan nilai-nilai gotong royong, keterampilan turun-temurun. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang masif, eksistensi Sampan Leper menghadapi berbagai tantangan, mulai dari menurunnya jumlah pengrajin, masuknya transportasi bermesin, hingga hilangnya minat generasi muda terhadap warisan budaya lokal. Oleh karena itu, perlu adanya dokumentasi, kajian mendalam, dan strategi pelestarian untuk menjaga keberlangsungan Sampan Leper sebagai salah satu identitas budaya masyarakat pesisir.

Lokasi pelaksanaan sosialisasi berada di Panti Asuhan Al-Muzakki, Kota Pekanbaru, Dipilih bukan hanya letaknya yang strategis, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian sosial mahasiswa terhadap anak-anak yang kurang beruntung. Panti Asuhan merupakan lingkungan pembinaan anak-anak dan remaja, sehingga menjadi ruang strategis untuk menanamkan pengetahuan dan kecintaan terhadap budaya lokal sejak dini. Selain itu, melalui kegiatan ini mahasiswa program studi Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) juga berkesempatan mempraktikkan nilai-nilai kepedulian sosial dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dalam pemahaman dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan diantaranya adalah:

- A .Apa pengertian dan Sejarah munculnya tradisi Sampan Leper di Indragiri Hilir?
- B . Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terkandung dalam tradisi Sampan Leper?
- C .Bagaimana peran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan Tradisi Sampan Leper?
- D .Apa tantangan dan upaya yang dihadapi dalam pelestarian kearifan lokal sampan leper di era modern?

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka dapat diuraikan pula tujuan penulisan ini sebagai berikut:

- A .Menjelaskan latar belakang dan sejarah perkembangan Sampan Leper di masyarakat Indragiri Hilir.
- B .Mengungkap makna serta nilai-nilai budaya dan sosial dalam tradisi sampan leper.
- C .Mengetahui peran masyarakat lokal dalam mempertahankan keberlanjutan tradisi ini
- D .Menganalisis tantangan dan strategi pelestarian kearifan lokal Sampan Leper di tengah arus perubahan zaman.

## **METODE**

Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif dan partisipatif yang dilakukan pada bulan Mei hingga Juni tahun 2025. Variabel bebas dari artikel jurnal ini adalah mengenal kearifan lokal secara umum, sedangkan variabel terkaitnya adalah pengenalan Sampan Leper secara umum, sedangkan variabel terkaitnya adalah pengenalan Sampan Leper sebagai kearifan lokal daerah Provinsi Riau, Pekanbaru. Artiker jurnal ini melibatkan berbagai sumber kepustakaan sehingga penulis juga menggunakan teknik studi keputusan sehingga penulis juga menggunkan teknik studi keputusan demi memahami teori terkait kearifan lokal khas Provinsi Riau di Panti Asuhan Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau pada hari Sabtu, 21 Juni 2025. Totalnya terdapat 25 anak yang disosialisasikan terkait pengenalan Sampan Leper sebagai kearifan lokal khas Provinsi Riau di Panti Asuhan Al-Muzzakki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dari berbagai jenjang, mulai dari SD, SMP, SMA dengan jenjang usia sekitaran 8 hingga 17 tahun. Alasan memilih Panti Asuhan Al-Muzzakki ini karena penulis dan para rekan berpendapat bahwa pendidikan kearifan Lokal yang sekaligus memperkenalkan salah satu kearifan lokal di Provinsi Riau, yaitu kearifan Sampan Leper yang dimulai dari usia belia, ketika anak-anak baru memasuki jenjang pendidikan SD karena nilai di dalam kearifan lokal sifatnya akan tumbuh dan berkembang. Alasan lainnya penulis dan para rekanan memilih mensosialisasikan di Panti Asuhan ini karena penulis dan para rekanan memilih program tambahan untuk dapat mengajak anak-anak mengetahui sejarah Sampan Leper.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa penulisan artikel jurnal ini bersumber dari

berbagai literatur dan partisipasi anak-anak Panti Asuhan Al-Muzzakki melalui sosialisasi atau penyuluhan dalam memperkenalkan teori kearifan lokal dan sejarah Sampan Leper sebagai kearifan lokal Provinsi Riau. Oleh karena itu, instrumen yang dibutuhkan dalam penulisan jurnal ini terbagi menjadi dua hal, yaitu instrumen variabel bebas dan instrumen variabel terkait. Dalam instrumen variabel bebasnya, penulis menggunakan berbagai literatur dari buku literatur, *e-book*, artikel jurnal dan artikel *website* yang membahas topik yang terkait dengan kearifan lokal dan sejarah Sampan Leper sebagai kearifan lokal Provinsi Riau.

Sementara itu untuk variabel terkaitnya, penulis mempersiapkan spanduk sosialisasi, power point yang berisikan mengenai (i) pengertian Sampan Leper; (ii) fungsi dari Sampan Leper; (iii) sejarah Sampan Leper dan alasan Sampan Leper menjadi kearifan lokal Provinsi Riau; (iv) bentuk dari Sampan Leper; (v) manfaat Sampan Leper, dan tata cara membuat Sampan Leper khas kearifan lokal Provinsi Riau (yang diputar dalam bentuk video tutorial), video tata cara membuat Sampan Leper yang telah disiapkan. Keseluruhan data yang telah ditemukan dan dikumpulkan dari literatur dan hasil sosialisasi tersebut diabadikan dalam penulisan artikel jurnal ini.

Dalam prosedur pelaksanaannya, maka dilaksanakan dalam tiga tahap. Pada tahapan pertama adalah tahap persiapan yang meliputi tahap penemuan dan pengumpulan materi seputar teori kearifan lokal dan pengenalan Sampan Leper dalam kearifan lokal daerah Provinsi Riau dalam acuan sosialisasi nantinya, menyelesaikan segala bentuk perizinan sosialisasi di Panti Asuhan Al-Muzzakki yang berupa barang maupun materi (keuangan). Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan yang meliputi pelaksanaan yang meliputi pelaksanaan sosialisasi dan menjelaskan kepada Anak Panti Asuhan Al-Muzzakki. Tahap ketiga merupakan tahap evaluasi dan penyusunan artikel jurnal dan poster ilmiah sebagai bentuk menjalani pendidikan kearifan lokal dan pengabdian sosialisasi Pengenalan Kearifan Lokal Sampan Leper di Panti Asuhan Al-Muzzakki Pekanbaru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian dan Fungsi Sampan Leper**

Sampan Leper merupakan salah satu jenis perahu tradisional khas yang digunakan oleh masyarakat di wilayah pesisir dan daerah berawa seperti Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Nama "leper" merujuk pada bentuk perahu yang pipih, ceper (datar) dan tidak memiliki lunas atau bagian bawah yang menonjol seperti pada perahu yang biasa. Ciri khas inilah yang membuatnya sangat cocok untuk digunakan di wilayah dengan perairan dangkal, berlumpur dan berawa seperti di daerah aliran sungai dan hutan mangrove di Riau.

Sampan Leper bukan hanya alat transportasi air biasa, melainkan mengandung nilai budaya, sosial dan ekologis yang tinggi. Perahu ini merupakan hasil adaptasi masyarakat lokal terhadap kondisi geografis dan ekologis yang menantang. Sampan leper dibuat secara manual dari bahan kayu lokal yang kuat dan tahan air, seperti kayu ramin atau meranti, menggunakan teknik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun.

### **2. Fungsi dan Peran Sampan Leper dalam Kehidupan Masyarakat.**

- 1. Sarana Transportasi Sehari-Hari.** Sampan Leper digunakan untuk beraktivitas sehari-hari oleh masyarakat di daerah terpencil dan perairan seperti pergi ke kebun kelapa, ke pasar, ke sekolah, atau ke tempat ibadah. Karena bentuknya yang ramping dan ringan, perahu ini mudah dikayuh dan stabil saat digunakan di perairan berlumpur atau dangkal.
- 2. Alat Produksi dan Ekonomi.** Dalam konteks ekonomi, Sampan Leper digunakan untuk mengangkut hasil pertanian seperti kelapa dan pinang, serta untuk mencari ikan dan menjual hasil tangkapan atau panen ke pasar. Ini menjadi simbol penting dalam sistem mata pencaharian masyarakat pesisir dan petani kelapa di Indragiri Hilir.
- 3. Simbol Budaya dan Identitas Lokal.** Sampan Leper merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat Indragiri Hilir. Ia mencerminkan gaya hidup, kecerdasan lokal dan hubungan manusia dengan lingkungan. Sampan ini seringkali diwariskan secara turun-temurun dan memiliki nilai sejarah serta ikatan emosional dalam keluarga.

4. **Media Pembelajaran Kearifan Lokal.** Proses pembuatan dan penggunaan Sampan Leper mengandung pengetahuan lokal seperti pemilihan jenis kayu, teknik pembuatan, serta tata cara merawat sampan. Ini menjadi bagian dari pendidikan informal bagi generasi muda dalam mengenal lingkungan dan budaya lokal mereka.

### 3. Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Sampan Leper.

1. Adaptasi terhadap Lingkungan : Bentuk dan bahan sampan merupakan hasil adaptasi terhadap alam sekitar, khususnya perairan dangkal dan rawa.
2. Ekonomi Berkelanjutan : Sampan dibuat dari bahan alami dan digunakan secara efisien tanpa merusak lingkungan.
3. Gotong Royong dan Warisan Budaya : Proses pembuatannya sering dilakukan bersama-sama dan mengandung nilai kekeluargaan serta kerja sama.
4. Pelestarian Pengetahuan Lokal : Sampan Leper menjadi sarana pelestarian keterampilan dan nilai tradisional yang diajarkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

4. Nilai-Nilai Positif dari Sampan Leper. Sampan Leper bukan sekedar alat transportasi tradisional, melainkan warisan budaya yang mengandung berbagai nilai positif yang relevan dengan kehidupan masyarakat hingga saat ini. Nilai-nilai ini lahir dari proses adaptasi, pengalaman dan kebijaksanaan masyarakat Indragiri Hilir dalam menyatu dengan lingkungan dan membentuk sistem sosial yang harmonis. Adapun nilai-nilai positif yang terkandung dalam tradisi Sampan Leper antara lain :

1. Nilai Kemandirian dan Ketangguhan. Sampan Leper merupakan hasil dari kreativitas masyarakat lokal dalam menciptakan alat transportasi sendiri, tanpa bergantung pada teknologi modern. Ini menunjukkan sikap mandiri dan tangguh dalam menghadapi tantangan geografis seperti rawa, sungai dan hutan gambut. Contoh : Masyarakat membuat sampan sendiri dari kayu lokal tanpa menggunakan mesin pabrik.
2. Nilai Kearifan Ekologis. Pembuatan dan penggunaan Sampan Leper digunakan dengan memperhatikan keseimbangan alam. Bahan baku yang digunakan berasal dari kayu yang dipilih secara bijaksana dan tidak merusak ekosistem. Penggunaan perahu dayung juga tidak mencemari lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar. Ini mencerminkan prinsip hidup selaras dengan alam (living in harmony with nature).
3. Nilai Gotong Royong. Dalam proses pembuatan Sampan Leper, biasanya masyarakat saling membantu. Nilai gotong royong ini memperkuat hubungan sosial dan menumbuhkan semangat kebersamaan dalam masyarakat tradisional. Sampan bukan hanya hasil kerja individu, tetapi buah kerja yang mempererat solidaritas warga.
4. Nilai Estetika dan Kultural. Sampan Leper seringkali dihias atau dibentuk dengan desain khas yang menunjukkan identitas dan rasa estetika masyarakat. Ini mencerminkan bahwa masyarakat lokal memiliki nilai rasa dan penghargaan terhadap seni, bahkan dalam benda yang fungsional sekalipun. Bentuknya yang khas dan sederhana menunjukkan keindahan dalam kesederhanaan.
5. Nilai Ekonomi Lokal. Sampan Leper mendukung aktivitas ekonomi masyarakat seperti pengangkutan hasil kebun, berdagang di sungai atau mencari ikan. Ini membantu masyarakat bertahan secara ekonomi dengan cara yang terjangkau dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Tanpa perlu biaya tinggi, sampan menjadi alat bantu ekonomi sehari-hari.
6. Nilai Pendidikan dan Pewarisan Budaya. Tradisi membuat dan menggunakan Sampan Leper diwariskan dari generasi ke generasi secara lisan maupun praktik langsung. Ini mengandung nilai edukatif yang menanamkan keterampilan, kecintaan pada budaya lokal serta penghargaan terhadap warisan leluhur.
7. Nilai Ketahanan Budaya. Meski tersedak oleh perkembangan teknologi, Sampan Leper tetap bertahan di sejumlah wilayah, menjadi simbol keteguhan masyarakat dalam mempertahankan budaya lokal mereka. Ini menunjukkan ketahanan budaya dalam menghadapi globalisasi. Sampan Leper adalah simbol perlawanan halus terhadap

hilangnya jati diri local.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, Inventarisasi Warisan Budaya Tak Benda Riau: Sampan Leper, 2020, hlm. 7.
2. Azmi, A., "Sampan Leper: Simbol Ketahanan Budaya di Era Modern," Jurnal Kearifan Lokal, 2023, hlm. 49.
3. Suyanto, R., "Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Masyarakat Pesisir," Jurnal Budaya Nusantara, 2021, hlm. 112.
4. UNESCO, Intangible Cultural Heritage, 2022.
5. Siregar, H.M., "Identitas Lokal dan Tradisi Maritim Masyarakat Indragiri Hilir," Jurnal Sejarah dan Budaya, 2022, hlm. 70.
6. Kartodirdjo, S., Kebudayaan dan Pembangunan di Indonesia, Pustaka Pelajar, 2019.
7. Yusri, M., "Eksistensi Perahu Tradisional dalam Kehidupan Masyarakat Pesisir Riau," Jurnal Sosial Maritim, 2022.
8. Ibid.
9. Ibid.
10. Azmi, A., op. cit., hlm. 50.
11. Disbud Riau, op. cit., hlm. 10.
12. Siregar, op. cit., hlm. 71.
13. Geertz, C., The Interpretation of Cultures, Basic Books, 1973.
14. Yusri, op. cit., hlm. 94.
15. Dinas Pariwisata Indragiri Hilir, "Laporan Festival Budaya 2024".
16. Dinas Pendidikan Inhil, "Dokumen Muatan Lokal Sekolah," 2023.
17. Instagram @sampan\_leper\_id, diakses 10 Juni 2025.